

Transformasi Profesionalisme Guru PAI pada Era Digital melalui Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Jihan Arini Salsabila¹, Luthfia Dinda Hudaya As Shohab², Muhammad Jamaluddin
Asyrofi³, Munawir⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: jihanarinisalsabila@gmail.com, luthfaadinda359@gmail.com, rafjiamal3121@gmail.com,
munawir@uinsa.ac.id

Abstrak

Transformasi digital telah mengubah lanskap pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, implementasi teknologi dalam PAI masih menghadapi tantangan struktural dan kultural, serta kesenjangan penelitian terkait integrasi teknologi dan nilai-nilai Islam dalam profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di *era digital*, menganalisis transformasi profesionalisme guru PAI, serta mengeksplorasi hubungan antara integrasi teknologi dan transformasi profesionalisme tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka yang bersifat deskriptif-analitis. Sumber data berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan terbitan 2020–2026. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI mencakup *e-learning*, *learning management system*, media interaktif berbasis *Android*, kelas *virtual*, pembelajaran hibrida, hingga kecerdasan buatan. Profesionalisme guru PAI di *era digital* tidak hanya diukur dari penguasaan materi keislaman, tetapi juga literasi digital, kemampuan pedagogik berbasis teknologi, serta peran sebagai fasilitator dan filter moral. Hubungan antara integrasi teknologi dan transformasi profesionalisme bersifat konseptual dan komplementer, di mana teknologi berperan sebagai katalis perubahan paradigma, peningkatan efektivitas kinerja, serta pembentukan peran baru guru PAI sebagai agen inovasi dan penyaring nilai-nilai Islam di ruang digital.

Kata Kunci: *Integrasi Teknologi, Kompetensi Guru, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam, Transformasi Profesionalisme*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena yang secara signifikan telah mengubah lanskap pendidikan di berbagai negara. Adopsi teknologi dalam pembelajaran menjadi meningkat pesat terutama setelah pandemi, yang mendorong institusi pendidikan beralih menuju sistem digital. Perubahan ini berdampak pada peran guru yang awalnya hanya sebagai penyampai materi, berubah menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Hasbi & Rahman, (2025) profesionalisme guru tidak hanya terbatas pada kompetensi pedagogik konvensional, tetapi juga mencakup literasi digital dan kemampuan terhadap adaptasi teknologi. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru juga harus mencakup integrasi antara kompetensi keislaman dan kemampuan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan modern.

Dalam konteks nasional khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi transformasi digital masih berhadapan dengan berbagai tantangan struktural dan kultural. Penelitian Hasanah et al., (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada umumnya masih didominasi dengan metode konvensional yang kurang memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan *era digital* dengan praktik pembelajaran di lapangan. Selain itu, keterbatasan kompetensi *digital* guru dan minimnya fasilitas yang mendukung menjadi hambatan utama dalam proses transformasi tersebut. Rohmah & Hamidah, (2025) menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter siswa, sehingga peningkatan profesionalisme guru menjadi sangat penting. Ketidaksiapan dalam menghadapi *era digital* akan berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran. Dengan begitu, diperlukan upaya sistematis untuk mendorong transformasi profesionalisme guru berbasis teknologi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji profesionalisme guru PAI dan iintegrasikan teknologi secara terpisah. Kajian tentang profesionalisme guru PAI umumnya masih berfokus pada aspek normatif seperti kompetensi kepribadian islami dan etika *digital* tanpa menyentuh kerangka transformatif yang komprehensif (Nurlela et al., 2025). Di sisi lain, penelitian tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI cenderung mengkaji aspek teknis-pedagogis semata tanpa mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan profesionalisme (Khairani et al., 2025; Prasetyaningtyas et al., 2025). Sebagaimana dalam kajian terkini' penelitian sebelumnya belum mencakup integrasi teknologi modern yang menyatu dengan nilai-nilai Islami dalam satu kerangka analisis yang holistik (Aziz et al., 2026). Dengan begitu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan' yakni belum adanya kajian yang secara komprehensif menganalisis transformasi profesionalisme guru PAI melalui integrasi teknologi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Kesenjangan ini menjadi mendesak untuk diisi dengan melihat tuntutan abad ke-21 yang menghendaki guru PAI tidak hanya kompeten dalam bidang agama, tetapi juga adaptif secara teknologis (Apriyani et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara komprehensif transformasi profesionalisme guru PAI di *era digital* melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, sekaligus merumuskan kerangka konseptual yang mengintegrasikan kompetensi teknologi dan nilai-nilai Islam sebagai fondasi profesionalisme guru PAI yang adaptif, holistik, dan relevan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat posisi strategis guru PAI dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai keislaman. Di tengah arus *digitalisasi* yang terus berkembang pesat, guru PAI dituntut untuk mampu bertransformasi secara profesional agar pembelajaran agama Islam tetap relevan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik generasi *digital*. Apabila transformasi ini tidak segera diwujudkan secara terstruktur dan berbasis nilai, maka dikhawatirkan akan terjadi degradasi kualitas pembelajaran PAI yang pada akhirnya berdampak pada melemahnya pembentukan karakter Islami di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki relevansi praktis yang tinggi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI pada *era digital*, menganalisis transformasi profesionalisme guru PAI dalam menghadapi perkembangan teknologi *digital*, serta mengetahui hubungan antara integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan transformasi profesionalisme guru PAI. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif, holistik, dan relevan di *era digital*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis untuk mengkaji transformasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada *era digital* melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada analisis konstruksi teoritis dan sintesis hasil penelitian terdahulu guna merumuskan kerangka konseptual yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakter penelitian yang menitikberatkan pada eksplorasi gagasan, pengembangan teori, serta integrasi temuan penelitian sebelumnya, bukan pada pengumpulan data empiris lapangan (Muslimin et al., n.d.). Pendekatan ini juga memungkinkan pemahaman fenomena secara mendalam melalui analisis data tekstual yang bersifat kontekstual (Sugiyono, 2013).

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2026. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data ilmiah, seperti Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan database jurnal bereputasi lainnya, dengan menggunakan kata kunci utama seperti “*profesionalisme guru PAI*”, “*integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI*”, “*digital learning in Islamic education*”, dan “*teacher professionalism in digital era*”.

Prosedur pemilihan literatur dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) identifikasi, dengan mengumpulkan artikel yang relevan berdasarkan kata kunci; (2) seleksi, dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (a) relevansi topik dengan fokus penelitian, (b) publikasi pada jurnal terindeks atau penerbit akademik kredibel, dan (c) terbit dalam rentang tahun 2020–2026. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak memiliki kejelasan metodologi, duplikasi data, serta artikel yang tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap fokus kajian; dan (3) kelayakan (*eligibility*), yaitu penilaian akhir terhadap kualitas dan kesesuaian isi literatur sebelum dianalisis lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengorganisasi literatur yang telah terseleksi ke dalam kategori tematik, seperti bentuk integrasi teknologi, kompetensi profesional guru PAI, serta transformasi peran guru di *era digital*. Analisis data menggunakan teknik *content analysis* dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi tema, pola hubungan, serta kecenderungan konseptual dalam literatur yang dikaji.

Selanjutnya, dilakukan analisis sintesis komparatif dengan membandingkan berbagai temuan penelitian untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan teoretis yang berkembang. Proses ini juga digunakan untuk menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) sebagai dasar dalam membangun argumentasi ilmiah dan merumuskan kerangka konseptual penelitian. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan analisis yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dalam menjelaskan transformasi profesionalisme guru PAI di *era digital*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran PAI Pada *Era digital*

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan bukan hanya sekadar bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi telah menjadi kebutuhan mendasar yang mengharuskan adanya perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar secara komprehensif. Khairani et al.,(2025) Menegaskan bahwa Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *era digital* telah menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan agama. Berbagai media seperti *e-learning*, aplikasi yang bersifat interaktif, dan platform media sosial terbukti dapat mempermudah akses belajar dan membuat peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Sejalan dengan itu, Latifah & Cahyadi, (2026) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI hadir dalam bentuk yang sangat beragam, mulai dari *e-learning*, *Learning Mangement System* (LMS), media interaktif Islami, kelas *virtual*, hybrid learning, hingga penggunaan kecerdasan buatan. Berbagai bentuk ini secara bersama-sama dapat meningkatkan fleksibilitas, efektivitas, dan kemudahan akses dalam proses pembelajaran. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa teknologi dalam PAI tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk sistem *digital* yang saling terhubung dan mendukung satu sama lain. oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap berbagai bentuk integrasi ini sangat penting sebagai dasar sebelum menyusun strategi implementasi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

E-learning dan platform *digital* menjadi wujud utama dari integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI yang semakin berkembang pesat pasca pandemi Covid-19 (Zulkarnainsyah, 2025). Inovasi pembelajaran Inovasi pembelajaberbasis teknologi informasi, terutama *e-learning*, memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap fleksibilitas dan efektivitas proses belajar. Melalui sistem pembelajaran berbasis internet, peserta didik dapat mengakses materi secara lebih luas dan interaktif, sehingga turut meningkatkan kualitas pendidikan Islam di *era digital*. Awwalina & Dedih, (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam model pembelajaran PAI terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, sebuah capaian yang sulit diraih melalui pendekatan konvensional semata. Lebih jauh, Nasor et al., (2025) mengemukakan bahwa pembelajaran PAI berbasis *e-learning* memberi peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan adil, peserta didik

dari berbagai daerah dan kondisi ekonomi dapat mengakses materi keagamaan berkualitas secara setara. Hal ini menunjukkan bahwa *e-learning* tidak hanya menjadi media penyampaian materi, melainkan mengubah pola pembelajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam proses belajar.

Media pembelajaran berbasis audiovisual dan aplikasi mobile merupakan bentuk integrasi teknologi yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik generasi *digital*. Anda et al., (2025) dalam kajiannya menemukan bahwa media pembelajaran berbasis *Android* memiliki keunggulan dalam hal kemudahan akses, interaksi, dan variasi penyajian materi, sementara integrasi keduanya dengan media konvensional dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pelaksanaan yang terintegrasi, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Hariyanto et al., (2024) menambahkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan kualitas interaksi pedagogis apabila dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Purnomo et al., (2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai media bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti literasi *digital*, berpikir kritis, dan kolaborasi yang semakin dibutuhkan peserta didik di era modern. Hal ini menggambarkan bahwa media audiovisual dan aplikasi *mobile* berperan strategis dalam menghubungkan nilai-nilai Islam yang transenden dengan realitas kehidupan *digital* yang terus berkembang. Hal ini menggambarkan bahwa media audiovisual dan aplikasi *mobile* berperan dalam menghubungkan nilai-nilai Islam yang transenden dengan realitas kehidupan *digital*.

Perkembangan terbaru dalam integrasi teknologi pada pembelajaran PAI ditandai dengan hadirnya *deep learning* dan kecerdasan buatan sebagai arah baru pedagogik Islam di era *digital*. Santoso, (2025) dalam kajiannya mengungkapkan bahwa *deep learning* menawarkan peluang yang signifikan untuk memperdalam pemahaman keislaman melalui pendekatan berbasis teknologi seperti platform online, aplikasi yang bersifat interaktif, hingga metode pembelajaran berbasis proyek nyata. Pendekatan ini tidak sekadar mengarahkan peserta didik pada penguasaan teori-teori keislaman semata, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk menerapkan ajaran tersebut secara relevan dan bermakna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, dalam penggunaan teknologi canggih ini menghadapi kendala berupa keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, serta tantangan menjaga keseimbangan antara modernitas teknologi dan kelestarian nilai-nilai Islam yang autentik. Oleh sebab itu, kehadiran AI dalam pembelajaran PAI bukan sekadar inovasi teknis, melainkan juga sebuah tantangan yang menuntut kebijaksanaan dalam mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritualitas Islam.

Keberhasilan seluruh bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kecanggihan alat yang digunakan, melainkan oleh kesiapan dan kualitas sistem pendidikan yang mendukung secara menyeluruh berkelanjutan. Khairani et al., (2025) dengan tegas menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan pendidikan, kesiapan dan pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang adaptif, sehingga diperlukan kerja

sama yang menyeluruh antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua. Latifah & Cahyadi, (2026) melengkapi perspektif ini dengan menekankan bahwa integrasi teknologi dalam PAI perlu diimbangi dengan literasi *digital*, etika bermedia, dan penguatan peran guru agar teknologi tidak menjadi ancaman bagi pembentukan identitas keislaman generasi muda. Santoso, (2025) merekomendasikan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, penguatan kebijakan pemerintah dalam *digitalisasi* pendidikan, dan pengembangan aplikasi teknologi yang berbasis nilai-nilai Islam sebagai strategi kunci. Dengan begitu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak cukup hanya dengan mengadopsi inovasi *digital*, tetapi juga harus disertai pemikiran yang kritis agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam dan tujuan pembentukan insan yang berakhlak di *era digital*.

Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi *Digital*

Kemajuan teknologi *digital* telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia pendidikan, tak terkecuali dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menuntut guru PAI untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Profesionalisme guru PAI saat ini tidak hanya diukur dari penguasaan materi keislaman, tetapi juga dari kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakter peserta didik yang hidup di *era digital* (Rohmah & Hamidah, 2025). Dengan demikian, peran guru bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mampu mengelola berbagai sumber belajar modern.

Selain itu, profesionalisme guru PAI juga terlihat dari kemampuan dalam menguasai literasi *digital*. Guru perlu memahami cara menggunakan berbagai perangkat dan platform pembelajaran, seperti media interaktif, video edukasi, hingga aplikasi pembelajaran berbasis internet. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan minat belajar mereka (Ahmad Afandi Hasan et al., 2025). Namun demikian, penggunaan teknologi tetap harus diarahkan pada penguatan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan akhlak yang baik (Irmawati, 2024).

Di tengah perkembangan tersebut, guru PAI juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan dalam penguasaan teknologi, terutama bagi guru yang belum terbiasa dengan penggunaan media *digital*. Selain itu, banyaknya informasi di internet yang belum tentu benar menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan literasi *digital* yang baik agar dapat memilah informasi yang valid sekaligus membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Muhamad Syarif Hidayatullah, 2025).

Untuk meningkatkan profesionalisme tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan, seperti mengikuti pelatihan, workshop, serta mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *blended learning* maupun *e-learning* agar proses belajar menjadi lebih fleksibel dan efektif (Fadilah &

Aziz, 2024). Upaya ini penting agar pembelajaran PAI tetap mampu bersaing dan tidak tertinggal di tengah pesatnya perkembangan teknologi *digital*.

Pada akhirnya, profesionalisme guru PAI di *era digital* tidak hanya berkaitan dengan kecakapan teknologi, tetapi juga kemampuan menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual. Guru harus mampu menjadi contoh dalam penggunaan teknologi yang positif serta membimbing peserta didik agar tetap memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, guru PAI berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang religius dan berakhlak mulia (Izzah et al., 2025).

Hubungan Antara Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Dengan Transformasi Profesionalisme Guru PAI

Dalam era modern, Generasi pelajar saat ini tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan teknologi *digital* sejak dini, sehingga cara mereka mengakses dan memproses informasi pun berbeda dari generasi-generasi sebelumnya. Kondisi ini mendorong pergeseran peran guru, yang kini tidak lagi berfungsi sebagai pusat utama pembelajaran, melainkan sebagai pendamping yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mereka secara optimal. Jika dahulu proses pembelajaran sangat bergantung pada kehadiran guru di dalam kelas dan dibatasi oleh kapasitas yang dimilikinya, kini kegiatan belajar dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, dengan tujuan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri setiap siswa (Widiyawati & Murtyaningsih, n.d.).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki hubungan konseptual dan komplementer yang erat dengan transformasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi dalam konteks ini dapat dipahami sebagai faktor pendorong yang berkontribusi terhadap perubahan paradigma pembelajaran, sehingga mendorong guru PAI untuk beradaptasi dari metode konvensional menuju pendekatan *digital* yang lebih interaktif, kontekstual, dan inovatif (Nasution, 2024).

Integrasi teknologi dalam pendidikan telah mendorong terjadinya pergeseran paradigma yang signifikan dalam profesionalisme guru, khususnya dalam konteks guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan ini tercermin dari transformasi kompetensi yang menuntut guru tidak lagi berperan sebagai pengajar konvensional, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam kerangka ini, penguasaan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* menjadi sebuah keniscayaan, di mana guru tidak hanya dituntut menguasai konten keilmuan agama, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dengan pendekatan pedagogis yang relevan serta pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Sejalan dengan itu, inovasi pembelajaran menjadi aspek krusial yang harus dikembangkan, di mana guru profesional di era digital mampu mentransformasikan metode ceramah tradisional menjadi pembelajaran berbasis teknologi seperti Learning Management System (LMS), video interaktif, dan media sosial. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan daya tarik serta relevansi materi PAI bagi generasi digital (Astuti & Walid, 2024).

Lebih lanjut, integrasi teknologi juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dalam aspek manajemen kelas, pemanfaatan teknologi memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran secara lebih sistematis dan terstruktur, mulai dari penyediaan materi, pengelolaan tugas, hingga evaluasi hasil belajar. Platform digital seperti Google Classroom dan berbagai aplikasi kuis memberikan kemudahan dalam administrasi pembelajaran serta memungkinkan pemantauan perkembangan peserta didik secara real-time, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Afriza, 2008). Di sisi lain, teknologi juga memperkuat implementasi pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih partisipatif, dialogis, dan reflektif, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Supriadi et al., 2025).

Transformasi ini juga melahirkan peran baru bagi guru PAI sebagai fasilitator sekaligus agen inovasi dalam pendidikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai penggerak perubahan yang mampu menciptakan metode pembelajaran baru serta beradaptasi secara dinamis terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, di tengah derasnya arus informasi digital, guru PAI juga memegang peran strategis sebagai filter moral bagi peserta didik. Pergeseran interaksi sosial ke ruang digital yang minim pengawasan telah memunculkan tantangan berupa degradasi moral, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai etis dan spiritual kepada peserta didik. Kompetensi kepribadian guru menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk menilai, menyaring, dan merespons informasi digital secara bijak dan mandiri. Dengan demikian, penguatan aspek kepribadian guru menjadi sangat penting dalam menghadapi kompleksitas perilaku digital di era modern (Arsy & Syafitri, 2026).

Hubungan ini tidak hanya teknis, tetapi juga spiritual. Profesionalisme guru PAI diuji dalam kemampuannya membimbing siswa menggunakan teknologi secara etis dan aman, serta menyaring informasi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

bagian pembahasan.

Pembahasan

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi dapat dipahami sekadar sebagai adopsi alat bantu *digital*, melainkan sebagai bagian dari rekonstruksi paradigma pedagogik yang lebih luas dan mendasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti *e-learning*, *Learning management system* (LMS), media interaktif berbasis *Android*, hingga kecerdasan buatan membentuk suatu ekosistem pembelajaran yang saling terhubung dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di *era digital*. Kondisi ini memperluas pemahaman sebelumnya yang cenderung menempatkan teknologi hanya sebagai instrumen teknis dalam pembelajaran (Khairani et al., 2025). Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai medium transformasi yang memungkinkan terjadinya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju

pembelajaran yang lebih partisipatif, fleksibel, dan kontekstual (Latifah & Cahyadi, 2026). Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi struktur interaksi pedagogik secara keseluruhan, termasuk relasi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* misalnya, tidak hanya membuka akses belajar yang lebih luas, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran yang lebih inklusif dan terbuka bagi berbagai latar belakang peserta didik (Nasor et al., 2025; Awwalina & Dedih, 2024). Namun demikian, dalam konteks PAI, integrasi teknologi memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tuntutan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses *digitalisasi* pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak bersifat netral, melainkan harus diarahkan agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Irmawati, 2024). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam PAI tidak dapat dilepaskan dari dimensi etis dan normatif yang menjadi landasan utama pendidikan Islam.

Perkembangan teknologi mutakhir seperti *deep learning* dan kecerdasan buatan semakin memperkuat kompleksitas integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Teknologi tidak hanya menyediakan akses terhadap informasi, tetapi juga membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih mendalam, reflektif, dan berbasis pengalaman (Santoso, 2025). Meskipun demikian, temuan ini juga mengindikasikan adanya ketegangan antara modernitas teknologi dan autentisitas nilai-nilai Islam, terutama ketika teknologi digunakan tanpa landasan etika yang kuat. Dalam situasi ini, guru PAI memiliki peran penting sebagai pengarah dan penyeimbang agar pemanfaatan teknologi tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai proses dialektis antara inovasi *digital* dan konservasi nilai, yang menuntut adanya keseimbangan antara kemajuan teknologi dan keberlanjutan nilai-nilai spiritual.

Transformasi profesionalisme guru PAI di *era digital* merupakan konsekuensi logis dari perubahan paradigma pembelajaran tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak lagi terbatas pada penguasaan kompetensi pedagogik dan materi keislaman secara konvensional, melainkan telah berkembang menuju integrasi antara kompetensi pedagogik, literasi *digital*, dan kemampuan internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks *digital*. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa profesionalisme guru bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan sosial dan teknologi (Hasbi & Rahman, 2025). Dalam konteks ini, guru PAI dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara efektif, sekaligus menjaga kualitas interaksi pedagogik yang bermakna.

Dalam kerangka yang lebih luas, transformasi profesionalisme ini dapat dipahami melalui pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), di mana guru dituntut untuk mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi secara simultan. Namun, dalam konteks PAI, temuan penelitian ini menunjukkan adanya dimensi tambahan yang bersifat religius-spiritual, yang tidak banyak dibahas dalam literatur umum.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nurlela et al., 2025; Rohmah & Hamidah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI memiliki karakteristik khas yang menuntut integrasi antara kecakapan teknologi dan kedalaman spiritual.

Di sisi lain, transformasi profesionalisme guru PAI juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Keterbatasan literasi *digital*, resistensi terhadap perubahan, serta minimnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi terhadap teknologi (Muhamad Syarif Hidayatullah, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi profesionalisme tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan dukungan sistemik melalui kebijakan pendidikan, penguatan kapasitas guru, serta pengembangan budaya literasi *digital* yang berkelanjutan. Selain itu, perubahan peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran juga menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi *digital* (Izzah et al., 2025).

Lebih jauh, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki hubungan konseptual dan komplementer dengan transformasi profesionalisme guru PAI. Hubungan ini tidak bersifat kausal secara langsung, melainkan menunjukkan keterkaitan yang saling memperkuat antara penggunaan teknologi dan perubahan peran serta kompetensi guru. Teknologi dapat dipahami sebagai faktor pendorong yang mempercepat pergeseran paradigma pembelajaran dari konvensional menuju *digital* (Nasution, 2024). Dalam konteks ini, teknologi tidak secara deterministik mengubah profesionalisme guru, tetapi menyediakan ruang dan peluang bagi terjadinya transformasi tersebut.

Relasi ini juga menunjukkan adanya dimensi dialektis antara teknologi dan profesionalisme guru. Di satu sisi, teknologi membuka peluang inovasi, efisiensi, dan peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru terkait dengan validitas informasi, etika penggunaan media, serta potensi degradasi nilai (Arsy & Syafitri, 2026). Oleh karena itu, profesionalisme guru PAI di *era digital* tidak hanya diukur dari kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga dari kemampuan dalam menyaring, mengelola, dan mengarahkan penggunaan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen inovasi dan filter moral di ruang *digital*.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas konsep profesionalisme guru PAI dengan mengintegrasikan dimensi teknologi dan religius dalam satu kerangka konseptual. Konsep *techno-pedagogical-religious competence* yang dihasilkan dari penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami peran guru PAI di *era digital*, yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi nilai dan spiritualitas. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi *digital* guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta pengembangan media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai Islam (Santoso, 2025). Dari sisi kebijakan, diperlukan

dukungan sistemik dalam bentuk regulasi dan program strategis yang mendorong *digitalisasi* pendidikan Islam secara terarah dan berkelanjutan (Khairani et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan yang digunakan, yaitu studi pustaka yang tidak melibatkan data empiris secara langsung. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan memerlukan validasi lebih lanjut melalui penelitian empiris. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara integrasi teknologi dan profesionalisme guru PAI melalui pendekatan lapangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dengan demikian, pengembangan kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika pendidikan Islam di *era digital*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai transformasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada *era digital* melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, dapat ditarik tiga kesimpulan utama.

Pertama, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di *era digital* telah berkembang dalam berbagai bentuk yang beragam dan saling terhubung, meliputi *e-learning*, *Learning management system* (LMS), media pembelajaran berbasis *Android*, kelas *virtual*, *hybrid learning*, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan (*deep learning*). Keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan alat yang digunakan, melainkan juga oleh dukungan kebijakan pendidikan, kesiapan guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta penguatan literasi *digital* dan etika bermedia agar teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Kedua, profesionalisme guru PAI di *era digital* mengalami transformasi yang signifikan dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi, inovator, dan filter moral. Kompetensi guru PAI tidak lagi hanya diukur dari penguasaan materi keislaman dan pedagogik konvensional, tetapi juga mencakup literasi *digital*, kemampuan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK), serta kapasitas membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam.

Ketiga, terdapat hubungan konseptual dan komplementer yang erat antara integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan transformasi profesionalisme guru PAI. Teknologi berperan sebagai faktor pendorong yang berkontribusi terhadap pergeseran pendekatan pembelajaran, sehingga mendorong guru PAI untuk beradaptasi dari pendekatan konvensional menuju pendekatan *digital* yang lebih interaktif, kontekstual, dan inovatif. Hubungan ini mencakup tiga dimensi utama, yakni pergeseran paradigma dan penguatan kompetensi *Techno-Pedagogical Skills*, peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja guru, serta pembentukan peran baru guru PAI sebagai agen inovasi sekaligus filter moral di ruang *digital*.

Dengan demikian, transformasi profesionalisme guru PAI di *era digital* tidak dapat dilepaskan dari integrasi teknologi yang terencana, berbasis nilai, dan berkelanjutan.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi *digital* guru melalui pelatihan intensif, penguatan kebijakan pemerintah dalam *digitalisasi* pendidikan, serta pengembangan aplikasi pembelajaran PAI yang berbasis nilai-nilai Islam sebagai landasan profesionalisme guru yang adaptif, holistik, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2008). *Manajemen Kelas*.
- Ahmad Afandi Hasan, Nandika Dwi Pratama, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 278–284. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.942>
- Anda, J. M., Darmayanti, A., Fadhillah, A., & Wijaya, B. (2025). *Strategi Integrasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Android dan Media Konvensional Integration Strategy for Islamic Education Learning Media Based on Android and Conventional Media*. 5(3), 1595–1609.
- Apriyani, H., Yanti, Y., Ajir, I. C., & Anwar, C. (2025). *Strategi Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Transformasi Digital: Tantangan dan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*. 6. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.395>
- Arsy, M. F. N., & Syafitri, M. D. (2026). *Kompetensi Kepribadian Guru Pai Sebagai Filter Moral Terhadap Perilaku Digital Peserta Didik: Studi Kepustakaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 12.
- Astuti, R., & Walid, M. (2024). *Innovation in Islamic Education Management : Enhancing Teacher ' s Professionalism and Techno-Pedagogical Skills*. 2(2), 16–23.
- Awwalina, M. S. N. L. S., & Dedih, U. (2024). *Dinamika Pembelajaran PAI di Era digital : Integrasi Teknologi dalam Model Hannafin-Peck untuk Pembelajaran yang Lebih Dinamis*. 10(1), 836–844.
- Aziz, A., Salim, S., Sy, S., & Ramadhani, A. (2026). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Society 5 . 0 dalam Membentuk Karakter Siswa*. 6(1), 1104–1118.
- Fadilah, S. I., & Aziz, A. M. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kajian Pedagogik : Strategi Pembelajaran pada Konsep Ekosistem dan Lingkungan untuk Siswa SMA*. 6(3), 2701–2722.
- Hariyanto, A., Pendidikan, M., Islam, A., Islam, F. A., & Malang, U. M. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT*. 5, 138–149.
- Hasanah, U., Misbah, M., & Islam, P. A. (2025). *Problematika Pembelajaran Pai Di Era digital : Integrasi Motivasi , Inovasi Teknologi Dan Profesionalisme Guru*. 06(02).
- Hasbi, M., & Rahman, A. (2025). *Transformasi Profesionalisme Guru PAI di Era digital : Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21*. 3(2), 113–122.
- Irmawati. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI Irmawati Dalam konteks pendidikan modern , terdapat tuntutan yang semakin meningkat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini penting karena pendidikan. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1743–1757.

- Izzah, N., Nuraini, S. H., Abyan, S., Syafi'i, I., Ariyanti, W. D., & Haq, Z. Z. (2025). Tantangan dan Strategi Kompetensi Guru Pendidikan Islam dan Adaptasi Teknologi dalam Penguatan Nilai Spiritual. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 114–121. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i2.1567>
- Khairani, A., Rahma, R. N., Saphira, S., & Sembiring, F. (2025). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era digital*. 02, 444–451.
- Latifah, A. N., & Cahyadi, A. (2026). *Transformasi Pembelajaran PAI di Era digital: Integrasi Teknologi dalam Desain Pembelajaran*.
- Muhamad Syarif Hidayatullah, S. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era digital: Analisa Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Muhamad Syarif Hidayatullah 1, Siyono 2. *Nal Pendidikan Islam QAYID: Jurnal Pendidikan Isla*, 1, 337–349. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.673>
- Muslimin, D., Majid, M. N., Effendi, N. I., Simarmata, N., Ristiyana, R., Langelo, W., Safitri, T. A., Sunariyanto, A. A. S., Amane, A. P. O., Indriyati, R., Sulistiyani, Triwijayati, A., Hadawiah, & Januarsi, Y. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Fan Kualitatif*.
- Nasor, M., Ayu, N., & Sari, P. (2025). *Pembelajaran Pai Berbasis E-learning: Peluang Dan Tantangan*. 1–9.
- Nasution, Y. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI*. 2(2), 336–344.
- Nurbaya, Azwar, I., Emiliasari, R. N., Susilawati, Dewi, S. L., Rahmasari, S. M., Wali, M., Nasution, A., Inayah, S., Angraini, L. M., Kania, N., Pamungkas, M. D., Supriyadi, E., & Widayastika, D. (n.d.). *Inovasi Pembelajaran*.
- Nurlela, E., Fakhury, A. N., & Kurahman, O. T. (2025). *Etika Digital dalam Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga Nilai Spiritualitas di Tengah Inovasi Pembelajaran*. 8(3), 1117–1126.
- Prasetyaningtyas, H., Basuki, R. R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). *Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi: Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional*. 3(4), 5467–5473.
- Purnomo, D., Marta, M. A., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Pemanfaatan Media Interaktif dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. 3(April).
- Rohmah, E. A., & Hamidah, L. (2025). *Profesionalisme Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami di Era digital*. 9(Ski 4), 8621–8628.
- Santoso, H. E. (2025). *Integrasi Teknologi Deep learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era digital*. 6(2), 1476–1483.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Supriadi, Muhammad, & Ahyar. (2025). *Peran Guru Sebagai Agen Inovasi dalam Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era digital pada MAN 2 Mataram*. 6(3), 1595–1605.

- Widiyawati, R., & Murtyaningsih, R. (n.d.). *Pergeseran Paradigma Pembelajaran*.
- Zulkarnainsyah. (2025). *Inovasi Kurikulum & Pembelajaran PAI melalui Teknologi Informasi, Konsep E-learning dan Pengembangan Model Pembelajaran melalui Internet*. 16–27.